

JURNAL ILMIAH AKUNTANSI, MANAJEMEN, & EKONOMI ISLAM

Pelindung	: Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB)
Penanggung Jawab	: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMB
Ketua Dewan Redaksi	: Dr. Meilaty Fintahariasari, M.M
Sekretaris Dewan Redaksi	: Marini, S.E., M. EK
Secretariat and Administration	: 1. Marliza Ade Fitri, M.M 2. Diah Khairiah, M.Ak

SEMUA TULISAN YANG ADA DALAM JURNAL PENELITIAN INI BUKAN
MERUPAKAN CERMINAN SIKAP ATAU PENDAPAT DEWAN REDAKSI
TANGGUNGJAWAB TERHADAP ISI ATAU AKIBAT DARI TULISAN TETAP
TERLETAK PADA PENULIS

ALAMAT REDAKSI

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Bengkulu
Kampus IV Jl. Adam Malik KM. 9, Sidomulyo, Gading Cempaka Bengkulu

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

DAFTAR ISI

PERENCANAAN OPERASIONAL BRITISH PETROLEUM ACTIVE MOBILE FUEL STATION PT WHEZ ENERGI SEJAHTERA Zatmiko Setiawan Rhian Indradewa Dimas Angga Negoro Edi Hamdi	01 - 20
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP FAKTOR PENDUKUNG EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL PANORAMA KOTA BENGKULU Pajri Abdul Ajis Idwal Padlim Hanif	21 - 37
PEMASARAN PRODUK UMKM PADA KELOMPOK TANI KECAMATAN ENGGANO (Program Guidance For Marketing Of Umkm Products In Farmers' Groups In Enggano District) Arbit Khopangsang Eka sri Wahyuni Yenti Sumarni	38 - 50
PENGARUH CUSTOMER SATISFACTION DAN CORPORATE REPUTATION TERHADAP LOYALITAS PELANGGAN (Studi Pada Pelanggan PT. JNE Kota Bengkulu) Meilaty Finthariasari Zicco Fernandez Subandrio Dedi Wahyudi	51 - 60
ADOPSI QRIS OLEH PEDAGANG TERAS MALIOBORO 1: ANALISIS KUALITAS LAYANAN DAN KEMUDAHAN PENGGUNAAN Avilla Nadhif Firjatullah Wahyu Hidayat Riyanto Subandrio Dimas Bagus Wiranatakusuma	61 - 71
PENGARUH DIGITAL MARKETING DAN ELECTRONIC WORD OF MOUTH (E-WOM) TERHADAP MINAT BERLANGGANAN LAYANAN STREAMING VIDEO-ON-DEMAND NETFLIX (STUDI PADA MAHASISWA AKTIF DI MALANG) Abdullah As Shoib Arief Noviarakhman Zagladi Wahyu Hidayat Riyanto	72 - 87
PELANGGARAN ETIKA DAN KEBIJAKAN STUDI MENGENAI PERDAGANGAN ILEGAL PAKAIAN BEKAS IMPOR DI LINGKUP PENGUSAHA THRIFTING Belva Sharafina Dinar Asriningpuri Khalila Zalema	88 - 103

PERAN KUALITAS PRODUK DAN INFLUENCER DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN NASABAH SERTA IMPLIKASINYA PADA KEPUTUSAN PEMBIAYAAN KPR DI BANK XYZ SYARIAH Elisa Purnawati	105 - 117
APLIKASI METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCES (AHP) DALAM UPAYA MENINGKATKAN WISATA HALAL (DI WISATA RINDU HATI KABUPATEN BENGKULU TENGAH) Andre Noprendi Andang Sunarto Nonie Afrianty	118 - 135
PENGARUH PERFORMANCE EXPECTANCY, EFFORT EXPECTANCY, DAN SOCIAL INFLUENCE TERHADAP ADOPSI E-COMMERCE DI KALANGAN GENERASI MILENIAL Fitri Syakinah Irfan Rizki Gumilar Reny Dany Merliyana	136 - 147
ANALISIS PELAKSANAAN KONTRAK EMAS SYARIAH (Studi Bank Jatim Syariah Cabang Pembantu Sampang) Imam Syafi'e Muhtadi Ridwan Irmayanti Hasan	148 - 158
FINANCIAL LITERACY DAN FINANCIAL SECURITY: PERAN MEDIASI FINANCIAL BEHAVIOR Lauren Prastika Marfia Putri Muhammad Ali Fikri	159 - 172
PERCEPTIONS AND PURCHASE INTENTIONS OF MUSLIM AND NON-MUSLIM CONSUMERS FOR ISLAMIC RETAILING Asyidatur Rosmaniar Ali Imaduddin Futuwwah Awanis Ku Ishak Alvia Poppy Nurjayanti	173 - 185
PENGARUH LABA BERSIH, ARUS KAS OPERASI, KESEMPATAN INVESTASI, KEBIJAKAN HUTANG DAN PERTUMBUHAN ASET TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage 2019-2021) Desi Fitria Yazi Hamzah	186 - 203
PENGARUH PERCEIVED ORGANIZATIONAL SUPPORT, PENGEMBANGAN KARIR, DAN KOMPENSASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PERAWAT PADA RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL Sekar Dwi Hidayati Epsilandri Septyarini Tri Ratna Purnamarini	204 - 226
PENGARUH PERCEIVED ORGANIZATIONAL SUPPORT, PENGEMBANGAN KARIR, DAN KOMPENSASI TERHADAP KOMITMEN ORGANISASI PERAWAT PADA RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL Sekar Dwi Hidayati	227 - 236

Epsilandri Septyarini
Tri Ratna Purnamarini

PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM TERHADAP STRATEGI PEMASARAN DI
TOKO AL MUAWANAH MART UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
DALAM MENARIT MINAT BELANJA KONSUMEN 237 - 256

Robin Syahputra
Idwal
Citra Liza

POVERTY STUDY IN BENGKULU PROVINCE (INCLUSIVE DEVELOPMENT
INDEX REVIEW) 257 - 271

Barika
Aan Zulyanto

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN, KOMUNIKASI INTERPERSONAL,
DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA
KANTOR DP3AKB KABUPATEN JEMBER 272 - 289

Rizqi Ahmad Nurillah
Retno Endah Supeni
Ahmad Izzuddin

PEMETAAN SISTEMATIS TOPIK KINERJA EKONOMI TAHUN 2015-2024
BERDASARKAN ANALISIS BIBLIOMETRIK 290 - 320

Fhirlyadi Aji
Dirvi Surya Abbas

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS, LEVERAGE, OPINI AUDIT, AUDIT
DELAY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN 321 - 334

Sigit Budi Santoso
Dirvi Surya Abbas
Ismi Ramadhani
Indriyani
Syifa Nurkamilah

PROMOSI ONLINE, HARGA, DAN CITA RASA TERHADAP KEPUTUSAN
PEMBELIAN PAPA COOKIES 335 - 349

Dina Novita Sari
Ika Purwanti

PENGEMBANGAN IDE INOVASI KRIPIK TAHU KHAS BANGKA DENGAN
MENGUNAKAN PROSES DESIGN THINKING 350 - 365

Feby Febriyani
Heru Wijayanto Aripadono

UJI PERBANDINGAN KARAKTERISTIK PENELITIAN PADA VARIABEL
KOMUNIKASI PEMASARAN, DAYA TARIK DAN KEPUTUSAN PEMBELIAN 366 - 378

Meilaty Finthariasari
Zhenyuan Wang
Ari Yunita

DAMPAK IMPLEMENTASI PSAK 71/115 TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN
LABA DAN PENGHINDARAN PAJAK 379 - 397

Cinthy Oktaviana Nugroho

Eko Budi Santoso

KEPUASAN DAN LOYALITAS PENGGUNA DALAM DIGITALISASI USAHA JASA BERBASIS PLATFORM DI INDONESIA Jodi Septiadi Akbar Ramadhana Aulia Wisdawati	398 - 411
PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KERAGAMAN PRODUK TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN, MELALUI KEPUTUSAN PEMBELIAN SEBAGAI VARIABLE INTERVENING PADA MINIMARKET SUPERIO SITUBONDO Devi Tri Wulandari Theresia Pradiani Fathorrahman	412 - 441
PERAN STRATEGIS PEMERINTAH DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA BERDASARKAN PERSPEKTIF AL-QUR`AN DAN HADIST: KAJIAN INVESTASI SYARIAH Fadlia Galib M. Zaidi Abdad Nikmatullah	442 - 454
ETIKA DISTRIBUSI KEKAYAAN DALAM PANDANGAN AL-QUR`AN Yeni Helmalia Putri M. Zaidi Abdad Nikmatullah	455 - 468
UPAYA MENSTABILKAN PEREKONOMIAN AKIBAT KRISIS EKONOMI MELALUI INSTRUMEN ZAKAT Sa'an Awaludin M. Zaidi Abdad Nikmatullah	469 - 482
PERAN EKONOMI ISLAM DALAM UPAYA MENCAPAI KEADILAN PADA ETIKA BISNIS PERSPEKTIF STUDI QUR`AN DAN HADIST EKONOMI Sandriani M. Zaidi Abdad Nikmatullah	483 - 496

**PERAN EKONOMI ISLAM DALAM UPAYA MENCAPAI
KEADILAN PADA ETIKA BISNIS PERSPEKTIF STUDI QUR'AN
DAN HADIST EKONOMI**

***THE ROLE OF ISLAMIC ECONOMICS IN THE EFFORTS TO
ACHIEVE JUSTICE IN BUSINESS ETHICS FROM THE
PERSPECTIVE OF QUR'AN AND HADITH STUDIES ECONOMICS***

Sandriani¹, M. Zaidi Abdad², Nikmatullah³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Mataram

sandrianistore28@gmail.com¹, zaidiabdad@gmail.com², nikmah@uinmataram.ac.id³

Corresponding email: sandrianistore28@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima : 03 Jan 2025

Direvisi : 09 Jan 2025

Disetujui : 25 Jan 2025

Keywords:

*Principle of Justice, Ethics,
Business Economics*

Kata kunci:

Prinsip Keadilan, Etika, Ekonomi
Bisnis

ABSTRACT

Islam, ethics are often referred to as morals, so they become an important foundation in human behavior. Ethics themselves hold the most important position for humans. While business ethics in Islamic economics are present to provide solutions amidst issues that occur for development in the business world so that actions that violate business ethics can be adjusted to norms, religious values & principles of justice in transactions. The research used is library research with data collection techniques such as tracking journals, books, and articles that discuss the principles of justice and business ethics in Islamic economics. The purpose of this study is to explore more deeply how big the business opportunities are while still prioritizing ethics and morals. This study explains about Islamic economic business ethics in facing future economic challenges by following technological developments, always innovating and utilizing media platforms to develop abilities so that they can express themselves with the developing technological conditions. In business challenges, of course, the aim is to produce much better economic growth while still prioritizing ethics and morals as an increasingly solid economic defense.

ABSTRAK

Dalam Islam, etika sering disebut sebagai moral, sehingga menjadi dasar penting dalam perilaku manusia. Etika itu sendiri memegang posisi yang sangat penting bagi manusia. Sementara itu, etika bisnis dalam ekonomi Islam hadir untuk memberikan solusi di tengah permasalahan yang terjadi dalam perkembangan dunia bisnis agar tindakan yang melanggar etika bisnis dapat disesuaikan dengan norma, nilai agama, dan prinsip keadilan dalam transaksi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan teknik pengumpulan data seperti menelusuri jurnal, buku, dan artikel yang membahas prinsip keadilan dan etika bisnis dalam ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi lebih dalam sejauh mana peluang bisnis dapat berkembang dengan tetap mengedepankan etika dan moral. Penelitian ini menjelaskan tentang etika bisnis dalam ekonomi Islam agar mampu menghadapi tantangan ekonomi masa depan dengan mengikuti perkembangan teknologi, selalu berinovasi, dan memanfaatkan platform media untuk mengembangkan kemampuan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan kondisi teknologi yang terus berkembang. Dalam menghadapi tantangan bisnis, tentu saja tujuannya adalah menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang jauh lebih baik dengan tetap mengutamakan etika dan moral sebagai pertahanan ekonomi yang semakin kokoh.

PENDAHULUAN

Etika Bisnis menurut pandangan Islam merupakan suatu aturan perdagangan atau sebuah prinsip yang harus dijadikan pedoman bagi pelaku UKM (Usaha Kecil Menengah) karena secara syariat, etika dalam berbisnis akan memudahkan segala urusan manusia dalam bermuamalah. Perang etika bisnis sendiri sangat berpengaruh dengan adanya larangan-larangan tertentu yang harus dihindari oleh setiap orang sehingga dapat mengedepankan pada Prinsip-prinsip Keadilan. Sementara dalam dunia bisnis, etika harus berada di dalam hati manusia. Karena etika dalam berbisnis adalah bagaikan permata (keniscayaan).

Perlu dipahami bahwa bisnis memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan social. Terlebih kegiatan bisnis memiliki dampak pada tingkah laku manusia didalamnya, baik itu secara personal, kelompok, dan social masyarakat. Hal inipun membuktikan bahwa kegiatan bisnis bukan hanya sekedar membangun hubungan antar sesama manusia, akan tetapi juga membangun hubungan kepada Allah aza wa jalla.

(Rahmani and Oktariani, n.d.). Dalam kegiatan ekonomi, hal ini tentu berdampak juga pada keseimbangan (Keadilan) . sebagaimana ajaran Islam berorientasi pada terciptanya suatu karakter yang dimiliki oleh manusia yaitu sikap dan perilaku yang seimbang dan adil untuk menjaga hubungan antara manusia.

Secara Umum, banyak pelaku bisnis yang tidak menerapkan etika dalam bisnis sehingga banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang akan menjadi persoalan kedepannya. Di jaman ini begitu banyak fenomena perilaku bisnis yang tidak memperhatikan etika dunia perdagangan, apalagi didukung oleh teknologi seolah memudahkan seseorang melakukan kejahatan untuk memperoleh keuntungan, contohnya terdapat beberapa hal: Terjadinya Penipuan dalam jual beli online, mencuri ide bisnis oranglain dengan melakukan pelanggaran, melakukan pemalsuan foto produk sebagai bahan promosi barang dagangannya yang secara sosial dapat merugikan oranglain karena barang yang tidak sesuai dengan deskripsi produk. (Joseph Teguh Santoso, 2021).

Peristiwa diatas jelas bertentangan dengan aturan atau hukum-hukum syariat sehingga berdampak pula terhadap prinsip-prinsip keadilan dan etika sebagai kegiatan ekonomi. Sebagaimana sabda Nabi Shalallahu'alaihi Wassalam yang di riwayatkan oleh Jama'ah kecuali Bukhari dan Nasa'i: *"Barangsiapa mencurangi kami maka bukanlah bagian dari golongan kami."*

Kemudian terdapat dalam hadist lainnya yang artinya : *"Orang Muslim itu adalah saudara bagi muslim lainnya; tidak halal lagi seorang muslim menjualkan kepada saudaranya sesuatu yang ada catatnya melainkan harus dijelaskan kepadanya."* (HR. Ahmad dan Ibnu Majah)

Dengan adanya beberapa dalil ini harusnya pelaku bisnis dapat memperhatikan etika dalam bermuamalah sehingga tidak ada yang saling dirugikan antara hubungan penjual dengan pembeli. Dalam hal ini pula tidak hanya sekedar mematuhi perintah dan larangan dari Allah dan Rasulnya, akan tetapi dengan mempelajari etika manusia akan paham mengapa sesuatu itu dilarang dan mengapa sesuatu dapat diperbolehkan (Suminto 2020).

Dengan ini tujuan penulis adalah untuk mendapatkan sebuah solusi dari beberapa isu atau permasalahan yang sedang terjadi, karena begitu banyak sekali fenomena yang dilakukan oleh para pelaku bisnis yang tidak memahami bagaimana dampaknya kedepan bagi dirinya sendiri maupun untuk oranglain. Demikian, topik yang dikaji ini dengan harapan banyak orang yang akan tersadar dan lebih memperhatikan hukum-hukum yang berlaku dalam ekonomi islam dengan tidak lagi melanggar aturan yang dapat Allah benc.

TINJAUAN PUSTAKA/ LITERATUR RIVIEW

Penelitian yang dilakukan oleh Andi Fatimah dengan judul *Etika bisnis ekonomi syariah studi kasus pada pebisnis online di kota parepare*. (Fatimah, n.d.). Penelitian oleh Andi Fatimah ini dengan yang akan dibahas adalah mengenai etika bisnis ekonomi syariah yang meliputi sifat-sifat yang terlarang dan yang dianjurkan oleh nabi shalallahu'alaihi wassalam dalam bermuamalah meliputi sifat siddiq, Amanah dan fathanah. Adapun mengenai etika bisnis yaitu segala perilaku pembisnis dalam memperhatikan sikap yang baik, jujur dan adil ketika dalam bermuamalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mariana, dkk dengan judul *Etika Bisnis dalam Perspektif Hukum Islam* ("Jurnal Ekonomi ISLAM," n.d.). Penelitian yang dibahas adalah memperhatikan etika bisnis dengan landasan hukum yang sudah diatur dalam islam, sebagaimana dalam pandangan Abdul Aziz, menurutnya indikator penting dalam etika bisnis Ekonomi Islam adalah ilmu *tauhid, khilafah, ibadah, tazkiyah, dan ihsan*.

Penelitian yang dilakukan oleh Agus Tuhawi, dkk dengan judul *Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Perdagangan Bawang Merah di Pasar Sukomoro Nganjuk*. (Tohawi, Iswanto, and SaDiyah, n.d.). Penelitian ini membahas tentang bagaimana mengutamakan Prinsip-prinsip dan penerapan Ilmu pengetahuan dalam jual beli, Dalam penerapan etika bisnis Islam, sebagian pedagang Bawang Merah di pasar Sukomoro telah menerapkan prinsip-prinsip keadilan, kebebasan, dan ihsan dengan baik dalam perdagangan. Walau tidak sepenuhnya bisa diterapkan mengenai tanggung jawab dan etika bisnis karena adanya perdagangan yang dilakukan oleh orang non muslim. Meskipun demikian, prinsip-prinsip tersebut menjadi bagian integral dari praktik bisnis mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam jenis penelitian ini, Adapun peneliti menggunakan metode penelitian Pustaka (*Research Literature*) yang digunakan adalah jenis penelitian pustaka yang dilaksanakan metode mengumpulkan data pustaka. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data guna untuk mencari sumber ilmu dari artikel-artikel, jurnal, buku, internet dan penelitian yang sejenis dan relevan sesuai dengan penelitian serta informasi-informasi yang valid. Dalam hal ini yang artinya peneliti akan menjelaskan, menguraikan, dan menggambarkan permasalahan yang berkaitan dengan topik pembahasan terkait dengan pelanggaran-pelanggaran etika bisnis yang secara moral dalam konteks ilmu ekonomi syariah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian Etika dalam Ekonomi Islam

Fakhry Madjid dalam bukunya *Ethical Theoris in Islam* yang dikutip oleh Mustofa Kamal Rokan, Istilah etika dalam al-Qur'an direpresentasikan dengan kata *khuluq* yang biasa diartikan sebagai *akhlak* atau *al-falsafah al-adabiyah*. Kata *Khuluq* berasal dari kata *Kholuqo-Khuluqan* yang "berarti tabiat, budi pekerti, dan kebiasaan". Dalam Alquran banyak istilah lain yang menunjukkan etika, misalnya dalam kata *al-khair*,

al-birr, al-qis/, al-'adl, al-haqq, al-ma'ruf, taqwa, al-salihat, dan sebagainya. Kata *akhlak* merupakan satu akar kata dengan kata *khalik* yang berarti “*pencipta*”. Sehingga *akhlak* terkait dengan dimensi sang pencipta (ketuhanan). Sedangkan secara etimologi dalam istilah jual beli ialah bagaimana proses tukar menukar barang dengan barang. (Septiani 2019).

Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* yang memiliki banyak arti, antara lain: kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, cara berfikir. *Etika* merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk. Pembicaraan etika bagian dari menentukan nilai-nilai perilaku manusia dengan menggunakan tolak ukur akal atau rasio. Dengan demikian etika lebih bersifat pada pemikiran filosofis dan berada dalam konsep-konsep. Etika bukan suatu sumber tambahan bagi ajaran moral, melainkan merupakan bagian dari filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran dan pandangan-pandangan moral. Sebagai contoh: bila ada seorang penjual mengurangi takaran, artinya ia berpegang pada nilai-nilai atau norma yang melanggar etika bisnis, semisal ia menilai bahwa berdagang itu yang penting mencari keuntungan sebanyak-banyaknya dengan menggunakan berbagai cara, entah itu didapatkan dengan cara yang halal maupun yang haram.

Dalam hal ini dikaji secara sederhana bahwa yang dimaksud dengan etika ekonomi Islam ialah suatu norma-norma dalam etika yang berbasis Al-Qur'an dan Hadits yang harus dijadikan acuan dalam aktifitas bisnis. Dengan hal ini jelaslah bahwa etika ekonomi Islam bagian dari seperangkat nilai, aturan, maupun tata cara yang dijadikan pedoman dalam kegiatan ekonomi sehingga apa yang dilakukan tidak menyimpang dari ajaran Islam (Andini 2022).

Dalil Larangan dalam Etika Bisnis Ekonomi

Dalam bermuamalah etika bisnis sangat diperlukan untuk pengembangan bisnis. Adapun landasan hukum dimana keharusan menggunakan etika dalam kegiatan ekonomi dapat disandarkan pada dalil Al-Qur'an dan Sunnah yang menjelaskan bahwa berbisnis tidak boleh melakukan suatu pelanggaran dengan cara yang bathil dan dzalim, akan tetapi harus atas dasar suka rela atau ridha baik itu ketika untung ataupun rugi sehingga hal-hal yang menganjal dalam aktifitas jual beli mampu mencapai keadilan. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَجِيمًا

Artinya : “*Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu*”. (Qs. an-Nisa/4: 29)

Ayat diatas menerangkan bahwa setiap orang tidak boleh merugikan pihak manapun demi kepentingan dirinya sendiri (“Surat An-Nisa Ayat 29 Arab, Latin,

Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb,” n.d.). Dalam islam sudah diatur bagaimana cara bermuamalah dengan baik sebagaimana dalam hal ini ada etika bisnis yang dianjurkan oleh Rasulullah Shalallahu alaihi wassalam yang wajib diikuti oleh pedagang muslim antara lain :

a. Kejujuran

Seorang pedagang wajib mentaati semua aturan dari Allah dan menjauhi semua larangannya. Sebagaimana Allah melarang umatnya untuk tidak bersikap jujur (berbohong) dalam kegiatan sehari-hari. Ketidakjujuran akan mengakibatkan terjadinya hal-hal buruk baik didunia ataupun diakhirat. Maka dari itu, kejujuran harus dipegang teguh oleh para pedagang saat ini.

b. Tidak ada unsur riba

Riba adalah tambahan pembayaran dalam utang atau pinjaman yang diberikan kepada pihak yang meminjam atau dengan kata lain riba adalah bunga pinjaman. Riba sangat diharamkan oleh islam sebagaimana dalam Al-Quran yang menjelaskan kenapa riba sangat di larang dalam islam sebagai berikut (“Surat Al-Baqarah Ayat 275: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online,” n.d.).

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَنْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (Q.S.Al-Baqarah ayat 275).

c. Ramah terhadap pembeli

Para pedagang hendaklah memiliki adab yang baik, ketika menyambut pembeli hendaklah dengan sikap yang ramah, tidak ketus dan sopan santun. Pada dasarnya jiwa seseorang akan merasa senang jika diperlakukan dengan cara yang baik dan santun. Dengan hal ini tentu berdampak pada langgengnya hubungan antara pedagang dengan pembeli. Selain itu kita dilarang bersikap sombong kepada siapapun karena rahmat Allah tidak akan diberikan kepada orang-orang yang sombong.

d. Tidak menjelekkan pedagang lain

Salah satu perbuatan yang tidak dianjurkan dalam etika bisnis Islam yaitu tidak saling menjatuhkan, menghina atau mencaci dagangan orang lain yang dianggap sebagai perbuatan tercela yang mengakibatkan terputusnya silaturahmi antar satu dengan yang lain, selain itu perbuatan yang demikian merupakan sikap yang tidak disukai oleh Allah. (Setiawati, Maulida, and Nisa 2023)

Dalam sebuah Hadist Ekonomi menerangkan bahwa adanya larangan dengan tidak memperhatikan etika bisnis dapat merugikan dirinya sendiri kelak diakhirat, dengan hal tersebut terlarangnya untuk berperilaku melanggar etika-etika bisnis dalam bermuamalah, terlarangnya bersumpah palsu dalam jual beli dan sejenisnya (Shofya Humaira Siti Salma 2023).

Sementara, hal yang patut diingat bahwa seorang muslim yang melakukan jual beli harus menyadari keadaan praktiknya dalam bermuamalah dengan memperhatikan nilai-nilai islam terhadap praktik ekonomi yang tentu berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist. Namun, pada kenyataannya, tidak semua umat Islam telah menerapkan cara melakukan jual beli yang sesuai dengan syariat Islam. Sebagian orangpun bahkan tidak mengetahui tentang pedoman jual beli yang digariskan dalam hukum Islam. Sebagaimana dalam sebuah hadis dari Abu Hurairah, Nabi shalallahu'alaihi wassalam bersabda :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "الْحَلْفُ مُنْقَطَةٌ لِلْبَيْعِ، مَمْحَقَةٌ لِلْبُرْكَاتِ"

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami 'Affan telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Ibrahim berkata; telah menceritakan kepada kami Al 'Ala' bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, bahwasanya beliau bersabda: "Sumpah palsu itu menjadikan dagangan laris, tapi menjadikan usaha tidak berkah". (HR. Bukhari & Muslim)

Aktivitas Bisnis yang Terlarang dalam Syariat Islam

Dalam hal ini, ada beberapa pelanggaran yang ditegaskan dalam islam yang harus kita hindari dalam aktivitas bisnis yang akan kita laukan tiap hari, Adapun beberapa point yang harus diketahui sebagai berikut.

1. Menghindari transaksi bisnis yang diharamkan.

Seorang pengusaha muslim tidak boleh berinteraksi pada kegiatan bisnis yang diharamkan oleh syariat. Dan seorang pengusaha muslim dituntut agar mampu membangun usaha yang lebih mendatangkan kebaikan, kebermanfaatn dalam kehidupan social dan bermasyarakat (Muis 2021). Ketika seseorang melakukan bisnis, misal pada produk makanan yang tidak halal atau mengandung bahan yang membahayakan hingga jatuh pada hal yang tidak halal (diharamkan) seperti minuman keras, narkoba, pelacuran atau semua yang berhubungan dengan kehidupan dunia yang gemerlap sebagaimana istilah Bahasa *night club discotic cafe* yang dimana tempat terjadinya maksiat antara bercampurnya laki-laki dan wanita disertai lagu-lagu disko yang menghentak, suguhan minuman dan makanan tak halal dan lain-lain adalah kegiatan bisnis yang sangat ditekankan keharamannya dalam islam. Sebagaimana dalam firman Allah Ta'ala : ("Surat Al-A'raf Ayat 32 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb," n.d.)

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هِيَ لِلَّذِينَ آمَنُوا فِي الْحَيَاةِ

الدُّنْيَا خَالِصَةٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Siapakah yang mengharamkan perhiasan (dari) Allah yang telah Dia sediakan untuk hamba-hamba-Nya dan rezeki yang baik-baik? Katakanlah, ‘Semua itu adalah untuk orang-orang yang beriman (dan juga tidak beriman) dalam kehidupan dunia, (tetapi ia akan menjadi) khusus (untuk mereka yang beriman saja) pada hari Kiamat.’Demikianlah Kami menjelaskan secara terperinci ayat-ayat itu kepada kaum yang mengetahui. (QS: Al-A’raf: 32)

2. Menghindari cara memperoleh dan menggunakan harta secara tidak halal.

Islam melarang riba dengan ancaman siksaan yang sangat berat, sementara disisi lain transaksi spekulatif amat erat kaitannya dengan bisnis yang tidak adanya kejujuran (transparansi) misal seperti terjadinya perjudian, penipuan, melanggar amanah sehingga praktik ini akan memicu pada terjadinya kemungkinan yang dapat merugikan berbagai pihak. aktivitas ekonomi yang tidak dibenarkan oleh islam adalah perbuatan yang tercela dan hukuman berat bagi pelakunya. Sebagaimana dalam Firman Allah dengan adanya larangan untuk menimbun harta, sebagai berikut.

وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ يَوْمَ يُحْمَىٰ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكْوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنْزْتُمْ لِأَنفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

Artinya: "Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. Ingatlah pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, “Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.” (QS:At Taubah; 34-35)

Berlebihan dan menghamburkan uang untuk tujuan yang tidak bermanfaat dan berfoya-foya adalah perbuatan yang melampaui batas. Kesemua sifat tersebut dilarang karena merupakan sifat yang tidak bijaksana dalam penggunaan harta dan bertentangan dengan perintah Allah sebagaimana dalam yang berfirman :

يٰبَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

Artinya: “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (“Al-Qur’an Surat Al-A’raf Ayat ke-31,” n.d.)

3. Persaingan yang tidak fair sangat dicela oleh Allah

Sebagaimana disebutkan dalam (QS. Al Baqarah: 188), Allah Ta'ala berfirman :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدُلُّوهُا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya : “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”. (Qs. Al-baqarah: 188)

Sementara dalam monopoli juga termasuk persaingan yang tidak dibenarkan, sehingga Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam tidak menyukai (mencela) perbuatan yang demikian (Wajni, n.d.). Sebagaimana dalam hadis Rasulullah telah bersabda :

النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: "مَنْ احْتَكَرَ فَهُوَ خَاطِبٌ"

Artinya "Barangsiapa yang melakukan monopoli maka dia telah bersalah, dan Seorang tengkulak itu diberi rezeki oleh Allah adapun seseorang yang melakukan monopoli itu dilaknat". (HR. Imam Muslim No.1605)

Aktivitas Bisnis yang dianjurkan dalam Islam

Dalam Islam, etika bisnis Islam menuntut dan mengarahkan kaum muslimin untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dianjurkan dan apa yang dilarang oleh syariat, termasuk dalam melaksanakan aktivitas ekonomi agar sesuai dengan cerminan nilai-nilai keislaman (Ahmad Syafiq 2019). Manusia memang secara di bebaskan untuk melakukan berbagai macam aktivitas atau kegiatan bisnis ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya masing-masing. Namun, peranan etika ekonomi dalam bisnis berfungsi untuk kebermanfaatan dan menolong para pebisnis agar memecahkan berbagai macam permasalahan yang berkaitan dengan moral (sikap tolong menolong).

Etika bisnis itu sendiri secara ilmu dalam Islam harus dipahami betul secara benar dan tepat sehingga segala kemungkinan yang terjadi akan kehancuran bisnis menjadi kecil sehingga tertanam bahwa dengan etika yang baik tidak akan lagi merasa dirugikan dan tidak menutup kemungkinan masyarakat merasakan dapat menerima segala bentuk manfaat yang banyak dari kegiatan jual beli yang berlangsung.

Adapun bagian-bagian penting yang harus diperhatikan dalam menjalankan aktivitas bisnis sebagaimana yang dianjurkan dalam Islam meliputi dalil-dalil hadis berikut :

1. Kejujuran dalam Bisnis

Sebagaimana dalam Hadis Rasulullah Shalallahu'alaihi wassalam yang di riwayatkan oleh Tirmidzi, dimana dalam hadis inipun menjadi salah satu landasan etika bisnis dalam Islam yang menekankan pentingnya nilai-nilai kejujuran dan mengedepankan sifat-sifat yang amanah dalam ekonomi (Rusydi, Sauqi, and Mahmudin 2024). Rasulullah bersabda :

التَّاجِرُ الصَّدُوقُ الْأَمِينُ مَعَ النَّبِيِّينَ وَالصِّدِّيقِينَ وَالشُّهَدَاءِ

Artinya: "Pedagang yang jujur dan terpercaya akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, dan para syuhada di Hari Kiamat." (HR. Tirmidzi, no. 1209)

2. Larangan Menipu dalam Jual Beli

Dalam islam segala sesuatu yang diniatkan buruk seperti menipu dan praktik ekonomi lainnya yang merugikan banyak pihak sangat ditekankan bahwa hal ini tidak boleh dilakuan untuk pelaku bisnis muslim, karena hal ini termasuk melanggar etika bisnis. Sebagaimana dalam Hadist yang diriwayatkan oleh Muslim, Rasulullah bersabda:

مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنَّا

Artinya: "Barang siapa menipu, maka ia bukan golongan kami." (HR. Muslim, no. 102)

3. Larangan Menimbung Barang (Ihtikar)

Dalam Islam, menimbung barang sangat dilarang dengan tujuan merugikan oranglain dan menguntungkan bagi diri sendiri, hal ini tentu melanggar etika-etika dalam penerapan bisnis. Namun ada hal yang dapat didasari dalam upaya untuk menghindari terjadinya ihtikar salah satunya dengan cara yang harus ditempuh adalah mencegah praktik monopoli. menimbung barang merupakan larangan keras terhadap praktik penimbunan barang (*ihthikar*) dengan tujuan menaikkan harga secara tidak wajar. Sebagaimana dalam hadist ini menjelaskan adanya ancaman bagi pelaku, bahwa Rasulullah shallahu'alaihi wassalam bersabda :

لَا يَحْتَكِرُ إِلَّا خَاطِئٌ

Artinya: "Tidaklah seseorang menimbun barang kecuali ia adalah seorang pendosa." (HR. Muslim, no. 1605)

Tantangan Menerapkan Etika dan Bersikap Adil dalam Ekonomi

Pasar menduduki peranan penting sebagai mekanisme dalam kegiatan ekonomi, akan tetapi terlepas dari itu peran pemerintah dan masyarakat juga tetap bertindak aktif dalam mewujudkan kesejahteraan dan menegakkan keadilan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi. Ajaran Islam memberi perhatian yang besar terhadap kesempurnaan mekanisme pasar (Juliyani, n.d.).

Etika dalam bisnis bukan hanya menjadi tanggung jawab moral, melainkan bagian dari strategi atau cerdasnya suatu perusahaan dalam menjaga citra bisnis, memperkuat ikatan antara pelaku bisnis, dan meraih keberhasilan dalam jangka panjang sehingga dapat mempertimbangkan sebab akibat kedepannya dari keputusan bisnis (Maulida, Novita, and Siti Femilivia Aisyah 2024).

Etika dalam berbisnis melibatkan penerapan pemahaman tentang berbagai aspek bisnis. Paradigma Islam terhadap etika bisnis menekankan konsepsi hubungan antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan sesama manusia, dan manusia dengan lingkungannya. Dalam perspektif ini, etika bisnis Islam harus menggambarkan visi yang baik di dunia maupun di akhirat, dan kerangka pemikiran ini menjadi dasar dalam ekonomi Islam. Dalam hal lain konsep etika bisnis dalam Islam didasarkan pada prinsip amanah, kejujuran, dan tanggung jawab. Sedangkan untuk memahami secara komprehensif dan benar mengenai konsep etika bisnis Islam, penting untuk memahami tiga prinsip dasarnya dalam islam yaitu : *aqidah, akhlak, dan syariah*.

Dalam Islam, etika sering disebut sebagai akhlak, sehingga menjadi landasan penting dari perilaku manusia. Etika sendiri memegang posisi penting bagi kehidupan manusia. Oleh karena itu, Islam menempatkan etika sebagai hal utama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis yang sangat membutuhkan etika dan moral yang baik untuk menjaga hubungan yang harmonis, saling ridha sehingga dapat mencapai keberkahan dari Allah aza wa Jalla. Secara teori bisnis merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari keuntungan, memperoleh kesejahteraan, dan memajukan perekonomian. Sementara itu, ekonomi Islam adalah disiplin ilmu yang mempelajari individu-individu dalam berbagai aktivitas manusia dengan visi untuk memenuhi kebutuhan dengan tujuan mencapai kedamaian, ketentraman, dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Jadi, pada dasarnya, etika bisnis dalam ekonomi Islam adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam memproduksi dan mengelola usaha dengan tetap mengutamakan etika atau moral dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan perekonomian, baik bagi individu maupun kelompok yang tetap berpegang teguh pada nilai-nilai syariat. (Ayu and Anwar 2022).

Hal ini terdapat Fungsi khusus dalam etika bisnis Islam yaitu etika bisnis berupaya mencari cara untuk menyelaraskan dan menyetarakan berbagai kepentingan dalam dunia bisnis, etika bisnis juga mempunyai peran untuk senantiasa melakukan perubahan kesadaran bagi masyarakat tentang bisnis, terutama bisnis Islami. Dan caranya biasanya dengan memberikan suatu pemahaman serta cara pandang baru tentang bisnis dengan menggunakan landasan nilai-nilai moralitas dan spiritualitas, yang kemudian terangkum dalam suatu bentuk bernama etika bisnis, kemudian etika bisnis Islami juga bisa berperan memberikan satu solusi terhadap berbagai persoalan bisnis modern ini yang kian jauh dari nilai-nilai etika. Dalam arti bahwa bisnis yang beretika harus benar-benar merujuk pada sumber utamanya yaitu Al-Quran dan Sunnah. (Thaliya, Fasa, and Suharto 2021)

Rasulullah shalallahu'alaihi wassalam menjunjung tinggi nilai-nilai moral, kejujuran, amanah dan sikap saling menghormati. Dengan nilai-nilai inilah, Rasulullah

shalallahu'alaihi wassalam sangat disukai dan dihormati oleh para rekannya hingga pelanggan beliau Rasulullah sangat mengedepankan nilai moral dalam berbisnis tidak lain hanya untuk memuaskan pembeli. Sebagai penjual nilai kejujuran dipraktekkan oleh nabi Muhammad shalallahu'alaihi wassalam. Beliau adalah seorang pedagang yang terkenal dengan kejujurannya. (Estijayandono 2019). Sebagaimana Firman Allah:

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ ١٨١

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ١٨٢

وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْنُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ١٨٣

Artinya: “Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan. Dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan”. (QS. al-syu'ara (26) : 181-183)

Makna dari ayat ini adalah Allah Ta'ala telah menganjurkan kepada seluruh umat manusia pada umumnya, dan kepada para pelaku bisnis khususnya untuk berperilaku jujur dan adil-seadilnya dalam menjalankan roda bisnisnya dalam bentuk apapun. Karena dengan adanya sebuah penyimpangan dalam menimbang, menakar, dan mengukur barang merupakan salah satu contoh dari wujud adanya kecurangan dalam berbisnis sehingga hal ini sangat dilarang dalam islam. Dan yang perlu di perhatikan adalah bagaimana prinsip-prinsip dasar etika bisnis Islam harus mencakup: *prinsip kesatuan, prinsip keadilan, prinsip tanggung jawab dan prinsip kebenaran.*

PENUTUP

Dalam konteks ekonomi syariah, bisnis diartikan sebagai serangkaian kegiatan ekonomi yang diatur oleh aturan halal dan haram dalam cara perolehan dan penggunaan harta. Prinsip etika bisnis dalam Islam sangat berkaitan dengan sistem nilai masyarakat muslim. Ekonomi islam mengatur banyak hal terutama menjunjung tinggi nilai-nilai termasuk pentingnya memperhatikan akhlak/etika dalam bisnis dengan memegang prinsip nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam bisnis, transparansi terhadap konsumen dan mitra kerja sebagai kunci utama keberhasilan bisnis. Kebebasan dalam berbisnis harus diiringi dengan pertanggungjawaban yang mematuhi nilai-nilai etika yang diatur oleh agama Islam, dengan memperhatikan prinsip keadilan dalam semua aspek bisnis. Oleh karena itu, implementasi prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam bisnis, terutama dalam konteks ekonomi syariah merupakan hal penting dalam membangun bisnis yang berkelanjutan dengan mempertanggung jawabkan secara social ekonomi.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Syafiq. (2019). Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen dalam

pandangan Islam. *El-Faqih : Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam* 5 (1): 96–113. <https://doi.org/10.29062/faqih.v5i1.54>.

“Al-Qur’an Surat Al-A’raf Ayat ke-31.” n.d. SINDOnews Kalam. Accessed December 17, 2024. <https://kalam.sindonews.com/ayat/31/7/al-araf-ayat-31>.

Andini, Ridlo. (2022). Etika Ekonomi Islam: Larangan Menimbun Barang Dagangan Dalam Perspektif Hadits. *Syar’ie : Jurnal Pemikiran Ekonomi Islam* 5 (2): 122–36. <https://doi.org/10.51476/syarie.v5i2.379>.

Ayu, Dena, and Syahrul Anwar. (2022). Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan. *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah* 7 (1): 42. <https://doi.org/10.24235/jm.v7i1.10034>.

Estijayandono, Kristianto Dwi. (2019). Etika Bisnis Jual Beli Online Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3 (1): 53–68. <https://doi.org/10.26618/jhes.v3i1.2125>.

Fatimah, Andi. (2020). Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare 2020.

Juliyani, Erly. (2024). Etika Bisnis Dalam Persepektif Islam. *Jurnal Ekonomi ISLAM*.

Maulida, Novita, and Siti Femilivia Aisyah. (2024). Etika Bisnis Islam: Implementasi Prinsip Keadilan Dan Tanggung Jawab Dalam Ekonomi Syariah. *El-Iqthisadi Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Hukum dan Syariah*, June, 49–61. <https://doi.org/10.24252/el-iqthisady.vi.46740>.

Muis, Badrul. (2021). Etika Bisnis Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 5 (1): 32–44. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v5i1.628>.

Rahmani, Zikri, and Dini Oktariani. (2023). *Etika Bisnis dalam Perspektif Sunnah Nabi*.

Rusydi, Akhmad, Muhammad Sauqi, and Mahmudin Mahmudin. (2024). Al-Amanah Fil Quran. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur’an dan Hadits* 3 (1): 39. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.3793>.

Septiani, Sri. (2019). Etika Jual Beli dalam Perspektif Hadis dan Implementasinya di Lingkungan Pasar Tradisional Rau Serang. *Holistic al-Hadis* 5 (2): 28. <https://doi.org/10.32678/holistic.v5i2.3238>.

Setiawati, Ayu Tri, Devi Verna Maulida, and Khairun Nisa. (2023). Takaran dan Timbangan yang Adil dalam Perdagangan Sesuai Ekonomi Syariah.

Shofya Humaira Siti Salma. (2023). Larangan Bersumpah Palsu Dalam Jual Beli

Perspektif Hadits Ahkam. *AL-IBANAH* 8 (1): 49–58.
<https://doi.org/10.54801/ibanah.v8i1.159>.

Suminto, Ahmad. (2020). Etika Kegiatan Produksi: Perspektif Etika Bisnis Islam. *Islamic Economics Journal* 6 (1): 123. <https://doi.org/10.21111/iej.v6i1.4387>.

Surat Al-A'raf Ayat 32 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb. n.d. Accessed December 18, 2024. <https://tafsirweb.com/2486-surat-al-araf-ayat-32.html>.

Surat Al-Baqarah Ayat 275: Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir Lengkap | Quran NU Online. n.d. Accessed December 18, 2024. <https://quran.nu.or.id/al-baqarah/275>.

Surat An-Nisa Ayat 29 Arab, Latin, Terjemah Dan Tafsir | Baca Di TafsirWeb. n.d. Accessed December 18, 2024. <https://tafsirweb.com/1561-surat-an-nisa-ayat-29.html>.

Thaliya, Adinda, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto. (2021). Implementasi Etika Bisnis, Konsep Produksi, Efisiensi Pengolahan Pada Umkm Terhadap Sistem Sosial Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam. *IQTISHADUNA* 12 (1): 120–35. <https://doi.org/10.20414/iqtishaduna.v12i1.3288>.

Tohawi, Agus, Juni Iswanto, and Dewi Fitrtotus SaDiyah. (2020). Penerapan Etika Bisnis Islam dalam Perdagangan Bawang Merah di Pasar Sukomoro Nganjuk.

Wahyuni, Afidah. (2016). Penimbunan Barang Dalam Perspektif Hukum Islam. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics* 2 (2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v2i2.2490>.

Wajni, Muh Barid Nizarudin. (2019). Monopoli Dagang Dalam Kajian Fiqih Islam.